

## PENINGKATAN PENGETAHUAN CALON AYAH DAN AYAH TENTANG KETAHANAN PANGAN KELUARGA MELALUI PENYULUHAN KELAS AYAH SIAGA (KELAGA) DI DESA KARANG AGUNG

### IMPROVING FATHERS' AND FUTURE FATHERS' KNOWLEDGE ON FAMILY FOOD SECURITY THROUGH THE "KELAS AYAH SIAGA" COUNSELING PROGRAM IN KARANG AGUNG VILLAGE

<sup>1</sup>Swara Mega Hasanah, <sup>1</sup>Savyra Putri Salsabila, <sup>1</sup>Veryan Saputra, <sup>1</sup>Dea Fadhillah R. J, <sup>1</sup>Salwa Safirah, <sup>1</sup>Shella Leni Nathania, <sup>1</sup>Sherin Andrea Putri, <sup>2</sup>Ina Lisa, <sup>2</sup>Vicky Nabila Fitriyanni, <sup>2</sup>Octarisa Raudha Putri, <sup>3</sup>Fatimah Ashiilah, <sup>3</sup>Haura Tabina Yudanto, <sup>3</sup>Ifane Suci Vratwi

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

\*Email korespondensi: [swara\\_mega\\_hasanah@fkm.unsri.ac.id](mailto:swara_mega_hasanah@fkm.unsri.ac.id)

#### ARTI KE INFO

##### Riwayat Artikel:

Disubmit : 1 Juli, 2025

Diterima : 5 Agustus, 2025

Diterbitkan: 25 September, 2025

#### ABSTRAK

Peran ayah dalam mendukung ketahanan pangan keluarga masih sering diabaikan, walaupun faktanya keterlibatan ayah dapat memberikan pengaruh besar terhadap kesejahteraan rumah tangga. Sebagai upaya meningkatkan pemahaman ayah dan calon ayah mengenai ketahanan pangan, program edukasi "Kelas Ayah Siaga" dilaksanakan di Desa Karang Agung melalui metode penyuluhan partisipatif dan demonstrasi pembuatan pupuk kompos berbahan limbah rumah tangga. Program ini melibatkan peserta dari berbagai kelompok usia produktif yang diberikan materi melalui media edukatif dan evaluasi berupa pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta mengenai konsep ketahanan pangan dan peran strategis ayah dalam pemenuhan gizi keluarga, dengan skor post-test yang meningkat menjadi 100% pada hampir seluruh aspek penilaian. Intervensi ini tidak hanya berhasil memperkuat pemahaman peserta, tetapi juga membuktikan bahwa pendekatan berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif dalam memberdayakan peran ayah untuk menciptakan keluarga yang tahan pangan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: ketahanan pangan, peran ayah, edukasi, pemberdayaan

#### ABSTRACT

*Fathers' roles in supporting family food security are often overlooked, although their involvement can significantly impact household well-being. To enhance the understanding of fathers and future fathers regarding food security, the "Kelas Ayah Siaga" educational program was implemented in Karang Agung Village through participatory counseling and compost-making demonstrations using household organic waste. This program engaged participants from various productive age groups and delivered materials through educational media, followed by evaluations using pre-tests and post-tests. The results indicated a significant increase in participants' knowledge of food security concepts and the strategic role of fathers in ensuring family nutrition, as reflected in improved post-test scores across nearly all assessed indicators. This intervention not only strengthened participants' understanding but also demonstrated that a community-based*

*approach can be an effective strategy to empower fathers in fostering sustainable family food security.*

*Keywords: food security, father's role, education, empowerment*

## 1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mendefinisikan ketahanan pangan sebagai kondisi di mana setiap individu memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk menjalani kehidupan yang sehat. Definisi serupa juga disampaikan oleh FAO (2013), yang menekankan pentingnya kecukupan pangan dalam konteks aksesibilitas dan kualitas gizi. Ketahanan pangan keluarga merupakan salah satu faktor kunci dalam mewujudkan kesehatan masyarakat yang optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan dan keterjangkauan pangan, tetapi juga mencakup kemampuan anggota keluarga dalam memilih, mengolah, dan mengonsumsi makanan bergizi secara tepat. Pengetahuan gizi yang baik berperan penting dalam proses tersebut (Boibalan et al., 2025). Selain itu, ketahanan pangan juga dipengaruhi oleh ketersediaan makanan bergizi di rumah, perilaku makan, dan praktik pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Kurangnya ketahanan pangan dalam keluarga, baik karena keterbatasan ekonomi, rendahnya pendidikan, maupun pola pikir yang keliru, dapat menghambat pemenuhan nutrisi anak dan berisiko menyebabkan malnutrisi atau stunting (Tahapary et al., 2023).

Namun demikian, pemenuhan gizi anak masih sering dianggap sebagai tanggung jawab ibu semata, sedangkan peran ayah cenderung terbatas pada penyediaan ekonomi (Tahapary et al., 2023). Padahal, ayah memiliki kontribusi penting dalam menentukan pola konsumsi keluarga, termasuk dalam hal pengadaan, persiapan, dan penyajian makanan, serta berperan sebagai panutan dalam membentuk perilaku makan sehat anak (Davison et al., 2020). Sayangnya, keterlibatan ayah dalam hal ini masih rendah, salah satunya disebabkan oleh beban kerja dan tekanan ekonomi, sehingga diperlukan intervensi yang dapat mendorong keterlibatan lebih aktif dalam pengelolaan pangan keluarga.

Data dari BKKBN (2020) menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam program kesehatan keluarga masih tergolong rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan edukatif yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan ayah dalam berbagai aspek kesehatan keluarga, termasuk ketahanan pangan. Salah satu inovasi yang dikembangkan untuk mendukung hal tersebut adalah program Kelas Ayah Siaga, yaitu sebuah program edukasi yang dirancang khusus untuk ayah dan calon ayah agar lebih memahami peran strategis mereka dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

Program ini diimplementasikan di Desa Karang Agung sebagai bagian dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat. Mahasiswa tidak hanya bertugas sebagai fasilitator kegiatan, tetapi juga melakukan observasi, evaluasi, dan refleksi terhadap proses edukasi serta perubahan pengetahuan peserta setelah mengikuti Kelas Ayah Siaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peningkatan pengetahuan ayah dan calon ayah mengenai ketahanan pangan keluarga melalui intervensi Kelas Ayah Siaga, serta menggambarkan pengalaman belajar mahasiswa selama proses implementasi program tersebut di masyarakat.

## 2. METODE PELAKSANAAN

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan edukasi dan penyuluhan calon ayah dan Ayah tentang ketahanan pangan keluarga melalui penyuluhan Kelas Ayah Siaga di Desa Karang Agung dilakukan di Kantor Desa Karang Agung Kecamatan Lubai Ulu Kabupaten Muara Enim. edukasi dan penyuluhan calon ayah dan Ayah tentang ketahanan pangan keluarga melalui penyuluhan Kelas Ayah Siaga dilakukan pada hari Rabu, tanggal 11 Juni 2025 pukul 15.00 WIB.

**Khalayak Sasaran.** Sasaran Kegiatan edukasi dan penyuluhan calon ayah dan Ayah tentang ketahanan pangan keluarga melalui penyuluhan Kelas Ayah Siaga di Desa Karang Agung adalah Ayah dan Calon Ayah dengan total peserta warga, mulai dari kepala rumah tangga, perangkat desa, dan calon ayah yakni remaja akhir Karang Taruna.

**Metode Pengabdian.** Kegiatan edukasi dan penyuluhan calon ayah dan Ayah tentang ketahanan pangan keluarga melalui penyuluhan Kelas Ayah Siaga di Desa Karang Agung dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesaorangan ayah dan calon ayah dalam memenuhi fungsi gizi dan ketahanan pangan di keluarga masing-masing. Serta agar para ayah dan calon ayah mengetahui apa itu Ketahanan pangan. Disertai dengan edukasi yang mencakup pemahaman dasar tentang ketahanan pangan keluarga, peran strategis ayah dalam menjaga ketersediaan dan akses pangan rumah tangga, serta pemanfaatan kebun toga (Tumbuhan Obat Keluarga) untuk mendukung keberlanjutan pangan keluarga. Materi disajikan dalam bentuk media edukatif seperti Powerpoint dan video singkat yang menggunakan tipe metode pendekatan yang partisipatif dan komunikatif. Selain itu, peserta juga dilibatkan dalam praktik langsung, seperti pembuatan media tanam sederhana atau perencanaan pengelolaan pangan keluarga berbasis sumber daya lokal. langkah-langkah pembuatan pupuk kompos dari limbah rumah tangga untuk mengatasi limbah rumah tangga sebagai media pendukung dalam bertani guna meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

Kegiatan edukasi ketahanan pangan keluarga dan pembuatan pupuk kompos dari limbah rumah tangga menggunakan metode penyuluhan dan demonstrasi dengan media Powerpoint. Kegiatan diawali dengan pre-test secara tertulis yang terdiri dari

10 soal selama 10 menit, pertama-tama dimulainya dengan penyampaian materi tentang ketahanan pangan keluarga terlebih dahulu, meliputi definisi ketahanan pangan, aspek ketahanan pangan, ancaman terhadap ketahanan pangan, serta manfaat dari ketahanan pangan. Setelah itu, untuk membawa suasana menjadi lebih santai dan melakukan pendekatan kepada peserta, terdapat sesi *Ice Breaking*. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pembuatan pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga, meliputi manfaat pembuatan pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga dan demonstrasi langkah-langkah pembuatan pupuk kompos dari limbah organik rumah tangga. Setelah semua materi disampaikan, dilakukan sesi kuis interaktif sebanyak 5 soal terkait materi yang sudah disampaikan kepada yang bisa menjawab, tujuannya untuk menguji pemahaman dan keaktifan peserta. Selanjutnya, dilaksanakan post-test

**Indikator Keberhasilan.** Kegiatan edukasi dan penyuluhan ketahanan pangan keluarga dan berhasil apabila tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan, yang dinilai dari hasil pre-test dan post-test serta keaktifan peserta dalam menjawab kuis interaktif.

**Metode Evaluasi.** Kegiatan edukasi dilakukan secara sistematis dan menyeluruh untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian benar-benar berdampak pada peningkatan pengetahuan peserta, serta dapat diukur dan dianalisis secara objektif. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada pelaksanaan, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran dan kepuasan peserta, sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan.

### 3. HASIL dan PEMBAHASAN

Program "Kelas Ayah Siaga" (KELAGA) merupakan intervensi yang dirancang secara khusus sebagai respons terhadap masalah prioritas di Desa Karang Agung, yaitu masih rendahnya ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Berdasarkan analisis situasi, ditemukan bahwa 46% rumah tangga di desa tersebut berada dalam kondisi rawan pangan (ringan, sedang, dan berat). Analisis akar masalah (*fishbone*) lebih lanjut mengidentifikasi bahwa salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya pengetahuan gizi dan minimnya kegiatan penyuluhan yang menasar langsung ke tingkat keluarga. Oleh karena itu, KELAGA dibentuk dengan tujuan strategis untuk meningkatkan pengetahuan dan peran aktif ayah serta calon ayah dalam pemenuhan gizi keluarga dan pencegahan stunting.

Tabel 1. Frekuensi Usia, Status, dan Wilayah Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b>Usia Responden</b>		
20 – 29 Tahun	10	76,9
30 – 39 Tahun	1	7,7
>= 40 Tahun	2	15,4
<b>Status Responden</b>		

Variabel	Frekuensi	Persentase
Menikah	2	15,4
Belum Menikah	11	84,6
<b>Dusun</b>		
1	8	61,5
2	2	15,4
3	1	7,7
4	1	7,7
5	1	7,7

Sumber: Data Primer Kelompok 28 PBL FKM UNSRI 2025

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Analisis dari Jawaban Pertanyaan *Pre-Test* dan *Post-Test***

No.	Pertanyaan Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>				<i>Post-Test</i>			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Siapakah yang secara umum memiliki peran sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah dalam memenuhi salah satu aspek penting yakni ketahanan pangan keluarga?	11	84,6	2	15,4	13	100	0	0
2.	Apa yang dimaksud dengan ketahanan pangan dalam keluarga?	12	92,3	1	7,7	10	76,9	3	23,1
3.	Salah satu alasan mengapa ayah perlu memahami isu ketahanan pangan adalah?	12	92,3	1	7,7	13	100	0	0
4.	Fungsi keluarga yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi adalah?	9	69,2	4	30,8	13	100	0	0
5.	Ayah perlu bekerja sama dengan ibu dalam mengasuh anak untuk menciptakan?	12	92,3	1	7,7	13	100	0	0
6.	Ayah yang tidak memperhatikan gizi keluarganya berisiko menyebabkan?	11	84,6	2	15,4	13	100	0	0

No.	Pertanyaan Pengetahuan	Pre-Test				Post-Test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
7.	Peran ayah dalam keluarga bukan hanya sebagai pencari nafkah, tapi juga sebagai?	13	100	0	0	13	100	0	0
8.	Salah satu cara ayah memastikan ketahanan pangan keluarga adalah?	12	92,3	1	7,7	13	100	0	0
9.	Keluarga Yang Dikatakan Tahan Pangan Apabila mengonsumsi berapa jenis bahan makanan dalam sekali konsumsi?	8	61,5	5	38,5	12	92,3	1	7,7
10.	Apa Manfaat Ketahanan Pangan Bagi Rumah Tangga?	11	84,6	2	15,4	13	100	0	0

Sumber: Data Primer Kelompok 28 PBL FKM UNSRI 2025



Gambar 1. Penyampaian Materi KELAGA

Sumber: Dokumentasi Kelompok 28 PBL FKM UNSRI 2025

Hasil evaluasi program menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan pada peserta, yang diukur melalui perbandingan skor *pre-test* dan *post-test*. Keberhasilan intervensi ini tercermin dari peningkatan drastis pada pemahaman konsep-konsep kunci yang sebelumnya sangat rendah. Misalnya, pada pertanyaan mengenai jumlah jenis bahan makanan yang perlu dikonsumsi agar suatu keluarga dikatakan memiliki ketahanan pangan, hanya 61,5% yang menjawab dengan benar pada *pre-test*, namun meningkat menjadi 92,3% pada *post-test*. Peningkatan yang sama terlihat pada aspek lainnya, seperti pemahaman tentang fungsi keluarga

dalam pemenuhan gizi (dari 69,2% menjadi 100%) dan dampak dari ketidakterlibatan ayah dalam aspek gizi keluarga (dari 84,6% menjadi 100%).

Hasil ini mengindikasikan bahwa materi penyuluhan yang dirancang secara kontekstual dan partisipatif mampu memperkuat pemahaman ayah dan calon ayah mengenai keterkaitan antara peran mereka dan ketahanan pangan keluarga. Secara khusus, penyuluhan ini menegaskan bahwa peran ayah tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi sebagai pencari nafkah, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam memastikan keberlanjutan gizi dan pangan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Sanggelorang and Rahman (2019), yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis kelompok mampu meningkatkan pengetahuan ayah tentang kesehatan keluarga dan gizi rumah tangga. Penelitian tersebut menekankan bahwa pendekatan berbasis komunitas, terutama dengan metode penyuluhan partisipatif, memberikan ruang dialog dan refleksi yang efektif dalam membentuk sikap dan pengetahuan baru. Kemudian dalam Penelitian oleh Oktavianisya and Aliftitah (2024), juga sejalan dengan hasil dari program KELAGA. Dalam studi tersebut, intervensi melalui *kelas ayah* terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan ayah mengenai pencegahan stunting. Ini memperkuat argumen bahwa edukasi berbasis komunitas merupakan strategi efektif untuk memperluas kesadaran akan keterlibatan ayah dalam isu ketahanan pangan dan pencegahan stunting di tingkat rumah tangga.

Kemudian, penyuluhan yang dilakukan oleh Sahwil et al. (2024), menunjukkan hasil yang sama. Adanya perubahan positif pada pemahaman peserta terkait pentingnya ketahanan pangan keluarga, yaitu terjadi peningkatan pemahaman (pengetahuan) tentang konsep kebun keluarga dan ketahanan pangan keluarga. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung bahwa penyuluhan Kelas Ayah Siaga merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon ayah dan ayah mengenai ketahanan pangan keluarga di lingkungan desa.

Pemilihan ayah dan calon ayah sebagai sasaran utama merupakan sebuah langkah strategis. Secara tradisional, program gizi seringkali lebih terfokus pada ibu. Namun, KELAGA menggeser paradigma ini dengan mengakui peran ayah sebagai kepala keluarga dan pengambil keputusan yang turut bertanggung jawab atas kesejahteraan keluarga. Fokus terhadap pemberdayaan ayah ini mendukung temuan dari berbagai studi yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah secara aktif dalam pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan keluarga berkorelasi positif dengan status gizi dan perkembangan anak. Lebih lanjut, karakteristik demografi peserta yang mayoritas merupakan kelompok usia produktif muda (20-29 tahun) dan berstatus belum menikah (84,6%) memberikan nilai tambah pada program ini sebagai sebuah intervensi preventif. Edukasi yang diberikan pada tahap ini membekali mereka dengan pengetahuan fundamental sebelum memasuki kehidupan berumah tangga, sehingga berpotensi menciptakan dampak positif jangka panjang bagi generasi mendatang.

Meskipun program ini berhasil, terdapat hambatan dalam pelaksanaannya, yaitu jadwal kegiatan yang terlalu sore sehingga menyebabkan beberapa warga tidak dapat hadir karena berbenturan dengan waktu aktivitas lain. Hal ini menjadi catatan penting untuk perbaikan di masa mendatang, di mana penyesuaian durasi dan waktu kegiatan perlu dikoordinasikan lebih baik agar dapat menjangkau sasaran secara lebih optimal.

#### 4. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program penyuluhan Kelas Ayah Siaga di Desa Karang Agung. Khususnya, kami menghargai perangkat desa, peserta penyuluhan, serta dosen pembimbing dan teman-teman mahasiswa yang telah memberikan kontribusi aktif dalam setiap langkah kegiatan ini. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat berarti bagi keberhasilan program serta pencapaian tujuan penelitian ini.

#### 5. KESIMPULAN

Program edukasi "Kelas Ayah Siaga" di Desa Karang Agung terbukti berhasil dalam meningkatkan pengetahuan para ayah dan calon ayah tentang ketahanan pangan keluarga. Kegiatan ini diadakan sebagai tanggapan terhadap rendahnya ketahanan pangan di rumah tangga, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai gizi serta rendahnya pendidikan langsung kepada anggota keluarga. Kegiatan ini berhasil membawa perubahan besar dalam pemahaman para peserta, yang dapat dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan skor di hampir semua bidang pengetahuan terkait ketahanan pangan keluarga.

Edukasi ini juga menekankan pentingnya peran ayah, bukan hanya sebagai penyokong finansial, tetapi juga sebagai pengambil keputusan dan contoh dalam pemenuhan gizi untuk keluarga. Keterlibatan aktif ayah terbukti memberikan dampak positif terhadap status gizi dan perkembangan anak. Program ini berfungsi sebagai langkah pencegahan yang bermanfaat karena kebanyakan peserta berada pada usia produktif yang muda dan belum menikah, sehingga pengetahuan yang mereka dapatkan dapat diterapkan sebelum membina keluarga sendiri. Penyuluhan Kelas Ayah Siaga layak direkomendasikan sebagai salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ayah serta calon ayah mengenai ketahanan pangan keluarga di level desa.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah agar program penyuluhan Kelas Ayah Siaga dilaksanakan pada waktu yang lebih tepat dengan rutinitas warga, materi penyuluhan harus terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal, serta kegiatan harus dilakukan secara teratur untuk memastikan pengetahuan dan partisipasi ayah dan calon ayah dalam ketahanan pangan keluarga semakin bertambah dan berkelanjutan di masyarakat

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Boibalan, F. Y., Rahmadiyah, D. C., Permatasari, H., & Wiarsih, W. (2025). Peran ayah dalam penanganan stunting: A systematic review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(11), 1440–1449. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i11.650>
- Davison, K. K., Haines, J., Garcia, E. A., Douglas, S., & McBride, B. (2020). Fathers' food parenting: A scoping review of the literature from 1990 to 2019. *Pediatric Obesity*, 15(5), e12654. <https://doi.org/10.1111/ijpo.12654>
- Food and Agriculture Organization of the United Nations, International Fund for Agricultural Development, & World Food Programme. (2013). *The state of food insecurity in the world 2013: The multiple dimensions of food security*. FAO. <https://www.fao.org/publications/sofi/2013/en/>
- Jayarni, D. E., & Sumarmi, S. (2018). Hubungan ketahanan pangan dan karakteristik keluarga dengan status gizi balita usia 2–5 tahun (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya). *Amerta Nutrition*, 2(1), 44–51. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i1.2018.44-51>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf>
- Oktavianisya, N., & Aliftitah, S. (2024). Peningkatan pengetahuan ayah dalam mencegah kejadian stunting melalui kelas ayah. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 14(2), 68–75. <http://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/jik/article/view/876>
- Pebrianti, S. A., Nurkhopipah, A., Rizqi, A., Negara, M. I. P., & Hendarsyah, N. (2023). Edukasi keamanan dan ketahanan pangan rumah tangga untuk pencegahan stunting di Jambugeulis dan Bunigeulis Kuningan. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i1.490>
- Rahim, S. H., Firdaus, F., Nuraini, N., Haksami, A. M. T., & Setiowati, Y. (2024). Studi ketahanan pangan rumah tangga pada keluarga dengan anak kondisi stunting di Desa Rantau Panjang. *Jurnal Agrilink*, 6(2), 112–114. <https://jurnal.usi.ac.id/index.php/jak/article/view/116/135>
- Rahmadiyah, D. C., Azwar, F., Fikri, F., & Fitri, F. (2025). Hubungan sikap dan perilaku ayah dengan status gizi balita dalam pengasuhan gizi. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 6(1), 89–99. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/asjn/article/view/57064>
- Sahwil, S., Subhanadi, L., Hidayati, E., Prasetyowati, R. E., & Iskandar, M. J. (2024). Penyuluhan “Kebun Keluarga” untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga di Poktan Suka Karya II. *Jurnal Sosial & Abdimas*, 5(1), 19–26. <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/jsa/article/view/497>

- Sanggalorang, Y., & Rahman, A. (2019). Penyuluhan mengenai ketahanan pangan rumah tangga sebagai upaya pencegahan masalah gizi kronis (stunting) di wanita kaum ibu (WKI) Jemaat GMIST Immanuel Dame Kabupaten Sitaro. *VIVABIO: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(3), 8–12. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/vivabio/article/view/25874>
- Sugianti, E., Putri, B. D., & Buanasita, A. (2024). The role of fathers in the incidence of stunting among toddlers in rural areas: Peran ayah terhadap kejadian stunting pada balita di pedesaan. *Amerta Nutrition*, 8(2), 214–221. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i2.2024.214-221>
- Sutinah. (2017). Partisipasi laki-laki dalam program Keluarga Berencana di era masyarakat postmodern. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 30(3), 289–299. <https://e-journal.unair.ac.id/MKP/article/view/12336>
- Tahapary, P. A., Chodidjah, S., & Rachmawati, I. N. (2023). Peran ayah terhadap status gizi anak balita. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 1205–1214. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5784>
- World Health Organization. (2022, March 30). *Food safety*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/food-safety>